



Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei

Siti Nurhidayati¹ Hariman Bone²

¹²³ Universitas Mulawarman, Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda

¹Email: hariman.bone@unmul.feb.ac.id.

Article History

Received 2022-05-01

Accepted: 2022-06-30

DOI:

[//doi.org/10.30872/jiam.v8i1.10582](https://doi.org/10.30872/jiam.v8i1.10582)

Copyright@year
owned by Author(s).
Published by JIAM.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh bei periode 2015-2019. Analisis purposive sampling digunakan dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini menganalisis data dengan regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *intellectual capital*, *profitabilitas*, nilai perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate the effect of intellectual capital and profitability on firm value. This study used data from annual reports that publish by idx for the 2015-2019 period. Purposive sampling analysis was use in data collection process. This study analysis the data by multiple linear regression. This study found that intellectual capital does not have a significant effect on firm value and profitability has a significant effect on firm value.

Keywords: *intellectual capital*, *profitability*, *firm value*.

A. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan tentunya memiliki sebuah tujuan, baik yang bersifat jangka pendek maupun berkelanjutan. Tujuan perusahaan yang bersifat jangka pendek salah satunya ialah memperoleh laba. Sedangkan memaksimalkan nilai perusahaan menjadi target yang diharapkan dapat berkelanjutan bagi entitas. Ketersediaan investor untuk membayar saham perusahaan yang ditawarkan di *capital market* dapat menjadi cerminan terkait nilai perusahaan. Semakin tinggi bayaran yang investor sedia keluarkan untuk memperoleh saham perusahaan dapat mengindikasikan adanya penambahan nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan mengalami kenaikan, secara langsung dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan pemilik dan *stockholder*. Lantaran hal tersebut, mengembangkan nilai perusahaan menjadi hal yang cukup esensial bagi suatu entitas.

Setia (2008) dalam Marwa et al. (2017) menyebutkan sejumlah faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti: kebijakan dividen, keputusan investasi, keputusan pendanaan, struktur modal, profitabilitas, leverage, serta *firm size*. Selain beberapa faktor yang telah disebutkan, terdapat pula faktor lain yang bisa memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor tersebut di antaranya seperti *intellectual capital*, struktur kepemilikan, serta pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Faktor yang akan digunakan sebagai variabel independen oleh peneliti adalah *intellectual capital* dan profitabilitas. Kedua variabel bebas tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat penelitian ini yakni nilai perusahaan.

Teece (1998) dalam Kombih & Suhardianto (2017) menyatakan bahwa meningkatnya bisnis berbasis pengetahuan dapat memengaruhi peningkatan aktiva tak berwujud sebagai gambaran kekayaan intelektual milik entitas. Keadaan ini diharapkan bisa membuat pihak luar terlebih investor dapat melihat perusahaan secara lebih dan tertarik untuk berinvestasi. Terjadinya penambahan jumlah investor yang berinvestasi dapat membawa dampak pada kenaikan harga saham. Kenaikan tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Selain *intellectual capital* (X_1) digunakan juga profitabilitas (X_2) menjadi variabel bebas. Profitabilitas sebagai rasio pengukur tingkat kemahiran entitas dalam mendayagunakan kekayaan miliknya guna menghasilkan laba diperkirakan dapat memengaruhi variabel terikat yakni nilai perusahaan. Tak bisa dipungkiri, profitabilitas merupakan hal utama yang dipertimbangkan pihak luar terlebih investor ketika akan memutuskan berinvestasi. Dalam rangka pengambilan keputusan, fakta terkait laba perusahaan menjadi krusial untuk disampaikan kepada pihak eksternal.

Intellectual capital disini diproksikan dengan model VAIC yang dikemukakan Pulic (1998). VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) memiliki tiga unsur pembentuk yaitu

VACA (*Value Added Capital Employ*), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*). Penggabungan dari ketiga unsur tersebut akan membentuk nilai VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang nantinya digunakan untuk menguji hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas diproksikan dengan rasio ROA (*Return on Assets*) yang dikembangkan oleh Brigham & F.Houston (2011). Perhitungan ROA dilakukan dengan cara membagi *earning after tax* (EAT) dengan nilai keseluruhan aset perusahaan. Sedangkan untuk nilai perusahaan diformulasikan dengan Tobin's Q. Perhitungan Tobin'Q dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai kapitalisasi pasar dan total liabilitas, lalu dibagi total keseluruhan aset perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek. Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh IHS Markit (2020/2021) di bulan November perusahaan manufaktur Indonesia memperlihatkan penambahan yang solid baik dalam produksi maupun pesanan baru. *Purchasing Manager' Index* (PMI) sektor manufaktur Indonesia di bulan Oktober menunjukkan angka 47,8 dan meningkat di bulan November menjadi 50,6 melebihi ambang netral yaitu 50,0. Peningkatan ini juga terjadi di bulan Desember dan menunjukkan angka 51,3. Memasuki awal 2021 tepatnya di bulan Januari, indeks PMI juga mengalami kenaikan menjadi 52,2. Pencapaian ini dapat menstimulus terjadinya peningkatan persaingan pada sektor manufaktur. Bersamaan menambahnya tingkat pesaing menjadi serius untuk entitas mampu menampilkan kinerja terbaiknya dalam berbagai segi. Tujuan dilakukannya hal tersebut adalah untuk mempertahankan ketertarikan pihak luar terlebih penanam modal untuk bersedia memodali perusahaan melalui pembelian saham yang kemudian dapat berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan.

Signalling theory dipakai sebagai teori pendukung dipenelitian ini. *Signalling theory* pertama kali berkembang setelah George Akerlof mempublikasikan karyanya yang berjudul "*The Market for Lemons*". Dalam karyanya George Akerlof mengenalkan istilah asimetris informasi yaitu keadaan dimana informasi tersebar secara tidak merata. Pihak internal disini memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak eksternal. Sebab itu, untuk mendapat sinyal baik dari pasar pihak internal harus mau membagikan informasi privat perusahaan kepada pihak eksternal. Sinyal baik yang diberikan kepada pasar tentunya akan memberikan dampak baik bagi perusahaan, oleh karenanya perusahaan bersedia untuk membagikan informasi privat yang dimiliki. Informasi privat yang dibagikan perusahaan ke eksternal perusahaan ialah terkait *intellectual capital* dan profitabilitas. Tujuan dibagikannya informasi tersebut adalah untuk menggait ketertarikan pihak eksternal terlebih investor untuk mau mendanai perusahaan. Semakin tinggi ketertarikan penanam modal untuk mau mendanai perusahaan akan menyebabkan harga saham meningkat. Peningkatan harga saham tersebut dapat mendorong terjadinya penambahan pada nilai perusahaan.

Diharapkan penelitian ini bisa berkontribusi untuk menambah referensi entitas serta pihak eksternal terkait nilai perusahaan. Bagi pihak perusahaan diharapkan penelitian ini bisa memberikan tambahan referensi dalam upaya menaikkan nilai perusahaan dan juga mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan. Jika terbukti kedua variabel penelitian memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, diharapkan dapat memotivasi entitas dalam upaya mengembangkan kedua variabel tersebut guna meningkatkan nilai perusahaan. Bagi pihak eksternal terutama investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kondisi perusahaan sebelum akhirnya memutuskan berinvestasi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang menyatakakan hasil berbeda-beda. Chandra & Djajadikerta (2018) pada penelitiannya memperoleh hasil *intellectual capital* dan profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung pula oleh Rakhmini Juwita & Aurora Angela (2016), penelitiannya menyatakan hasil bahwa ketiga unsur *intellectual capital* (VACA, VAHU, dan STVA) memiliki hubungan signifikan positif dengan nilai perusahaan. Begitu pula dengan profitabilitas, menurut Sucuahi & J.M (2016) profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sementara, pada penelitian Indri Kurniasari (2015) serta Nanik Lestari & Rosi Candra Sapitri (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap

nilai perusahaan. Begitu pula dengan profitabilitas, Nirmalasari & Safitri (2020) menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas yang dirumuskan dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian hasil, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan mengangkat pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka untuk diuji secara statistik. Data yang dipakai merupakan data sekunder yang diambil dari *Annual report* perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI periode 2015-2019 sebagai objek penelitian. *Annual report* diunduh langsung melalui *website* BEI yaitu www.idx.com. Penelitian ini menelaah data memakai teknik regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda dipergunakan dalam rangka mencari tahu hubungan variabel bebas *intellectual capital* serta profitabilitas terhadap variabel terikat yakni nilai perusahaan. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan disini digunakan sebagai *dependen variable* (Y) dirumuskan memakai rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q merupakan alat ukur untuk menilai efektivitas dan efisiensi entitas dalam memanfaatkan segala kekayaannya. Rasio Tobin's Q dinilai tinggi apabila menunjukkan hasil melebihi angka satu. Perhitungan nilai perusahaan memakai Tobin's Q memiliki beberapa keunggulan di antaranya bisa menggambarkan nilai aset secara komprehensif, merepresentasikan *intellectual capital*, serta dapat menggambarkan sentimen pasar. Berikut adalah rumus perhitungan rasio Tobin's Q:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Utang})}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Ulfah Sayyidah & Saifi, 2015

Variabel Independen (X)

Intellectual Capital (X₁)

Intellectual capital merupakan variabel independen (X₁) dirumuskan dengan model VAIC yang dikembangkan Pulic (1998). Pengukuran memakai VAIC akan cenderung lebih memudahkan karena perhitungan dikonstruksikan dengan menggunakan akun-akun di laporan keuangan. Digunakan tiga jenis laporan untuk memperoleh data penelitian yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan dipakai untuk mencari nilai total aset, total utang, dan total ekuitas. Laporan laba rugi dipakai untuk mencari nilai penjualan, pendapatan lain-lain, dan laba bersih setelah pajak. Sementara catatan atas laporan keuangan dipakai dalam melihat rincian beban-beban yang memisahkan antara beban karyawan dan beban operasional perusahaan. Berikut akan diuraikan pengertian dan perhitungan dari setiap komponen dalam perhitungan *intellectual capital* menggunakan model VAIC:

Value Added

Value Added ialah nilai yang diperoleh dari pengurangan di antara output dan input. *Output* (OUT) merupakan hasil yang entitas dapatkan, bisa berupa pendapatan utama maupun

pendapatan lain-lain. *Input* (IN) merupakan unsur pembentuk output diantaranya seperti beban-beban produksi.

$$VA = OUT - IN$$

Sumber: Pulic, 1998

Keterangan:

VA = *Value Added*

OUT = *Output* (Total penjualan+Pendapatan lain-lain)

IN = *Input* (Beban operasional–Beban karyawan)

Value Added Capital Employed

VACA dapat menunjukkan besarnya kontribusi *value added* yang tercipta akibat pemakaian modal fisik. Pulic (1998) mengatakan bahwa dalam pembentukan *value added* diperlukan pula *physical capital* sebagai parameter utama. Penelitiannya membuktikan bahwa saat rasio *physical capital* mengalami peningkatan, maka perusahaan telah mampu mengefisienkan penggunaan modal fisiknya. Berikut adalah rumus atau perhitungan dalam menentukan nilai VACA:

$$VACA = VA / CE$$

Sumber: Pulic, 1998

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (Ekuitas+Laba bersih)

Value Added Human Capital

VAHU adalah salah satu komponen *intellectual capital* yang menggambarkan keterkaitan di antara nilai tambah dengan *human capital* yang tercermin pada beban karyawan. Pulic (1998) mengatakan bahwa total biaya gaji dan upah merupakan indikator dalam menentukan nilai *human capital* sebuah entitas. VAHU dapat menjadi cerminan dalam melihat seberapa besar *value added* yang mampu perusahaan peroleh dari setiap penggunaan dana untuk karyawan. Berikut adalah rumus atau perhitungan dalam menentukan nilai VAHU:

$$VAHU = VA / HC$$

Sumber: Pulic, 1998

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (Beban karyawan)

Structural Capital Value Added

STVA berkaitan dengan kemahiran entitas dalam mencapai terpenuhinya kebutuhan rutin serta struktural yang digunakan untuk mendukung usaha karyawan dalam mengoptimalkan penciptaan kinerja intelektual. Nilai modal struktural diperoleh dari hasil pengurangan antara nilai *value added* dengan beban karyawan. Sebab itu, meningkatnya beban karyawan dapat

memperkecil nilai modal struktural dan begitupun sebaliknya. Rasio STVA dipakai untuk menentukan besarnya modal struktural yang perusahaan butuhkan dalam memperoleh satu rupiah *value added*. Berikut merupakan rumus atau perhitungan yang dipakai untuk menentukan nilai STVA:

$$\text{STVA} = \text{SC} / \text{VA}$$

Sumber: Pulic, 1998

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = *Structural Capital (VA – HC)*

VA = *Value Added*

Value Added Intellectual Coefficient

VAIC merupakan perumusan akhir *intellectual capital*, terbentuk dari tiga unsur utama yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Penjumlahan antara ketiga unsur tersebutlah yang membentuk nilai VAIC dan akan dipakai pada uji SPSS sebagai nilai dari variabel X_1 . Berikut adalah rumus menghitung VAIC:

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Sumber: Pulic, 1998

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas dipakai untuk variabel independen (X_2) dirumuskan dengan memakai rasio ROA. Rasio ROA dapat merefleksikan besarnya kemampuan entitas dalam mengelola kekayaan miliknya untuk mengupayakan tercapainya laba. Nilai ROA yang semakin besar akan merefleksikan peningkatan pada pencapaian laba serta keefisienan entitas dalam mempergunakan asetnya untuk penciptaan laba. Brigham & F.Houston (2011) telah merumuskan perhitungan ROA sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Brigham & F.Houston, 2011

C.METODE

Hasil Pengumpulan Data

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur periode 2015-2019	143
Tidak terdapat data laporan tahunan	(36)
Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang asing	(18)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(37)

Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	51
Jumlah observasi (5 tahun)	255
Data hilang setelah transformasi	(3)
Jumlah observasi	252

Sumber: Data sekunder dari idx.co.id, 2021

Industri manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut mulai tahun 2015-2019 dipilih sebagai populasi penelitian. Terdapat 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut mulai tahun 2015-2019. Terdiri dari 61 perusahaan sektor industri dasar dan kimia, 42 perusahaan sektor barang konsumsi, serta 40 perusahaan sektor aneka industri. Berdasarkan kriteria penentuan sampel diperoleh 51 perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien	T	P-value
(konstanta)	587,810	2,071	0,039
<i>Intellectual Capital</i>	-0,011	-1,458	0,146
Profitabilitas	0,228	18,184	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS, 2021

Tabel 3. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model	R	R ²	Adjusted R ²
1	0,773	0,597	0,594

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS, 2021

Tabel 4. Hasil Uji F

Modal	SS	D f	MS	F	Si g.
Regression	1496923284,057	2	748461642,028	184,678	0,000
Residual	1009143546,901	49	4052785,329		
Total	2506066830,958	51			

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS, 2021

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Berikut adalah persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan tabel 2 hasil uji regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 587,810 - 0,011X_1 + 0,228X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan regresi yang terbentuk di atas menjelaskan beberapa hal terkait korelasi setiap variabelnya, yakni:

- Konstanta sebesar 587,810 mengartikan bahwa jika *intellectual capital* yang dihitung menggunakan model VAIC dan profitabilitas menggunakan rasio ROA berada pada nilai 0, maka nilai perusahaan akan menunjukkan angka sebesar 587,810%.
- Nilai koefisien regresi *intellectual capital* menunjukkan nilai minus mengindikasikan adanya hubungan negatif *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Dimana ketika terjadi peningkatan *intellectual capital*, akan menyebabkan nilai perusahaan mengalami

penurunan. Koefisien regresi variabel X_1 yakni *intellectual capital* menunjukkan angka sebesar -0,011 mengartikan bahwa disaat *intellectual capital* mengalami kenaikan 1% sedang variabel bebas yang lain bernilai tetap, maka dalam keadaan ini nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,011%.

- Berbeda dengan *intellectual capital*, nilai koefisien regresi profitabilitas menunjukkan angka yang bernilai positif mengisyaratkan bahwa terdapat korelasi positif pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Dimana ketika terjadi penambahan pada profitabilitas, maka akan terjadi peningkatan pula pada nilai perusahaan. Koefisien korelasi profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,228 mengartikan bahwa jika variabel lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 0,228%.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 2, t hitung memperlihatkan nilai lebih kecil dibanding t tabel ($-1,458 < 1,969$) dengan signifikansi sebesar 0,146 melebihi batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengartikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Karena itulah H_1 yang diajukan disini tidak terdukung.

Hal ini bisa jadi dikarenakan pihak luar hanya berfokus pada nilai *intellectual capital* saja tanpa memperhatikan prosesnya. Padahal untuk memperoleh nilai *intellectual capital* diperlukan proses yang cukup panjang. Mulai dari proses perhitungan VACA, VAHU, STVA sampai pada akhirnya memperoleh nilai VAIC yang merupakan perhitungan akhir *intellectual capital*. Setiap proses tersebut tentunya memiliki kontribusi yang berbeda-beda. VACA akan memperlihatkan besarnya nilai tambah yang tercipta dari penggunaan modal fisik. VAHU memperlihatkan besarnya nilai tambah yang mampu diperoleh dari setiap penggunaan dana yang ditujukan untuk karyawan. Sementara, STVA dapat memperlihatkan besarnya modal struktural yang perusahaan perlukan dalam upaya memperoleh nilai tambah. Setiap proses tersebut dirasa perlu untuk diperhatikan sebagai pertimbangan dalam menilai perusahaan.

Selain itu, bisa juga dikarenakan kurangnya informasi yang pihak luar peroleh mengenai berbagai hal terkait *intellectual capital* perusahaan. Sehingga pihak luar tidak dapat mengetahui seberapa baik perusahaan memberdayakan *intellectual capital* yang dimiliki untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini tentunya menyebabkan pihak luar menjadi kurang tertarik atau enggan menggunakan *intellectual capital* sebagai pertimbangan dalam menilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 2 hasil uji regresi linear berganda, t hitung variabel profitabilitas menunjukkan angka yang tinggi dibanding t tabel ($18,184 > 1,969$) dengan signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hasil ini menerangkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Mengartikan bahwa H_2 yang diajukan disini telah terdukung.

Hasil ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori serta beberapa penelitian terdahulu. Mengartikan bahwa ketika entitas memiliki kompetensi baik dalam menghasilkan laba dapat mengindikasikan peningkatan pada minat investasi investor. Investor cenderung menganggap entitas dengan nilai laba tinggi dapat memberi pengembalian yang tinggi pula. Sebab itu seiring peningkatan profitabilitas, harga saham juga mengalami kenaikan dan dari kenaikan tersebut dapat membawa nilai perusahaan ke arah peningkatan.

Pengaruh Simultan Intellectual Capital dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui berdasarkan tabel 3 hasil uji koefisien determinasi, nilai adjusted R^2 menunjukkan angka 0,594 (59,4%). Nilai tersebut menjelaskan bahwa *intellectual capital* dan profitabilitas mempunyai proporsi (persentase) sebesar 59,4% dalam memengaruhi perubahan variabel terikat yakni nilai perusahaan. Sedangkan sisanya 40,6% ($100\% - 59,4\%$) dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Sementara berdasarkan hasil uji F dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini merupakan model yang baik dan layak. Keputusan ini diambil dengan

memperhatikan nilai signifikansi (sig.) dan juga F hitung pada tabel 4. Nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dibanding nilai signifikansi 0,05. Hal tersebut mengartikan bahwa di penelitian ini model regresi yang dipakai termasuk model yang layak digunakan untuk mengestimasi populasi. Berdasarkan perbandingan F hitung dan F tabel didapati pula bahwa model penelitian ini termasuk model yang layak. Nilai F hitung menunjukkan angka sebesar 184,678 lebih tinggi dibanding F tabel dengan nilai 3,032 (diperoleh dari distribusi tabel nilai F 0,05). Hal tersebut menjelaskan bahwa model regresi yang terbentuk di penelitian ini bagus dan layak (*goodness of fit*).

E. SIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Objek yang dipilih disini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dari hasil uji diperoleh kesimpulan yang menyatakan *intellectual capital* dengan proksi VAIC tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini bisa jadi dikarenakan pihak luar hanya berfokus pada nilai *intellectual capital* saja tanpa memperdulikan bagaimana proses perolehan nilai tersebut.

Sementara, variabel profitabilitas yang dirumuskan menggunakan rasio ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini mengartikan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membawa dampak baik pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perolehan laba yang tinggi pula dan dengan tingkat laba yang tinggi tersebut investor mengharapkan bisa memperoleh return yang tinggi. Karena itu, dalam hal ini investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan.

Saran

Pada penelitian ini diketahui bahwa variabel *intellectual capital* tidak menunjukkan hasil yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang tidak signifikan ini disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah pada perusahaan manufaktur penggunaan modal fisik dan modal struktural lebih besar dibanding penggunaan modal manusia. Hal ini menyebabkan perolehan nilai *intellectual capital* tidak begitu optimal. Berkaitan dengan hal ini disarankan perusahaan manufaktur dapat memanfaatkan unsur pembentuk nilai *intellectual capital* yang terdiri dari modal fisik, modal manusia, dan modal struktural sebaik mungkin. Pemanfaatan yang baik diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembentukan nilai *intellectual capital*.

Selain itu hal-hal terkait *intellectual capital* juga dirasa perlu untuk diungkapkan secara lengkap dan jelas oleh perusahaan. Pembuatan website khusus yang di dalamnya memuat berbagai hal terkait *intellectual capital* bisa menjadi salah satu alternatif yang mungkin perusahaan dapat terapkan dalam hal ini. Melalui website tersebut diharapkan pihak luar dapat memperoleh informasi mengenai *intellectual capital* secara lebih jelas dan rinci, sehingga dapat menarik bagi pihak luar untuk menggunakannya dalam menilai perusahaan sebelum akhirnya menetapkan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., and Joel F.Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11th ed. Jakarta: Salemba Empat
- Chandra, Haryani, and Hamfri Djajadikerta. 2017. "Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal ULTIMA Accounting* 9(2): 1–14.

- IHS Markit. 2020. "IHS Markit PMI Manufaktur Indonesia." : 2. www.markiteconomics.com.
- Juwita, Rakhmini, and Aurora Angela. 2010. "Intellectual Capital." *Encyclopedia of Knowledge Management* 1(1): 452–61.
- Kombih, Muhammad Teguh Akbar, and Novrys Suhardianto. 2017. "Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 1(3): 281.
- Kurniasari, Indri. 2015. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013." *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* 4(1): 23–40.
- Lestari, Nanik, Rosi Candra Sapitri, Jurusan Manajemen Bisnis, and Politeknik Negeri Batam. 2016. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan." 4(1): 28–33.
- Marwa, Annisa, Deannes Isywardhana, and Annisa Nurbaiti. 2017. "Intangible Asset , Profitabilitas , Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* 9(2): 80–88.
- Nirmalasari, Dedi Haryanto, and Heni Safitri. 2020. "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Profitabilitas Terhadap." *Jurnal Produktivitas* 7: 47–54.
- Pulic. 1998. "Extended VAIC Model: Measuring Intellectual Capital Components." (Ic).
- Setia, Lukas. 2008. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Cet.1. Yogyakarta: Andi. <http://katalogdpkprovntb.perpusnas.go.id/detail-opac?id=48706>.
- Sucuahi, and Cambarihan J.M. 2016. "Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines." *Accounting and Finance Research* 5(2): 149.
- Teece, David J, and David J Teece. 1998. "Management."
- Ulfah Sayyidah, and Muhammad Saifi. 2015. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 46(1): 163–71.